



**ANALISIS USAHATANI DURIAN DI DESA LABURAN
KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG
(Studi Kasus Usahatani Durian Bapak Handoko)**

**Analysis of Durian Farming in Laburan Village, Tanta District,
Tabalong Regency
(Case Study on Mr. Handoko Durian Farming)**

Dony Adam *, H. Hairin Fajeri dan H. Yusuf Aziz

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis usahatani; durian; studi kasus

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : doniadam22@gmail.com

Diterima: xx Januari 2020,

Disetujui: xx Maret 2020,

Diterbitkan on-line : xx Maret 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan usahatani durian Bapak Handoko, mengetahui kelayakan usahatani durian Bapak Handoko, serta menganalisis permasalahan yang ada di Usahatani Durian Bapak Handoko. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Biaya total dalam setahun adalah Rp 11.352.190,00 dan penerimaan sejumlah Rp 240.000.000,00. Jadi dalam setahun keuntungannya adalah Rp 228.647.810,00. RCR yang diperoleh adalah 21,1 artinya usahatani durian dikatakan layak, dimana setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sejumlah Rp 21,1. Pada usahatani durian Bapak Handoko mempunyai masalah pada hama yang menyerang pohon durian tersebut. Hama yang sering menyerang biasanya lalat buah dan hama penggerek batang. Dimana Lalat buah menyebabkan perubahan pada warna kulit buah dan terjadi pembusukan buah. Sedangkan hama penggerek batang mengakibatkan tanaman layu, dan daun-daun menjadi kering hingga berguguran.

PENDAHULUAN

Negara agraris merupakan julukan untuk negara Indonesia, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam sektor pertanian. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian memegang peran penting dalam pembangunan perekonomian Nasional. Ruang lingkup sektor pertanian dalam arti luas diantaranya pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, serta perikanan (Mubyarto, 1989:12).

Sampai saat ini mata pencaharian masyarakat dominan pada sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian sangat besar dibandingkan sektor lainnya. Sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, baik kontribusi terhadap produk domestik bruto maupun kontribusi penyerapan tenaga kerja (Khairuddin, 2000:136).

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki beragam varietas atau jenis buah-buahan. Dari keseluruhan jenis buah, 64 jenis diantaranya menjadi andalan daerah tropis. Buah tropis sendiri diantaranya

angka, semangka, kedondong, belimbing, sawo, salak, rambutan, pisang, pepaya, nanas, mangga, jambu, durian, duku, jeruk, dan alpukat. Buah durian atau nama latin *Durio zibethinus* merupakan buah tropis yang menjadi kegemaran mayoritas penduduk Indonesia (Khairuddin, 2000:136).

Nama 'durian' berasal dari kulit buahnya yang keras, tajam, menyerupai duri. Durian dikenal dengan julukan 'raja dari segala buah', dengan kata lain '*King of Fruit*'. Selain aromanya yang khas, kandungan gizi dalam buah durian sangatlah tinggi. Buah ini juga memberikan memberikan peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut (Sobir & Napitupulu, 2010:212).

Durian merupakan tanaman pohon asli nusantara dengan pusat keragaman yang terletak di Kalimantan. Durian menjadi buah dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia dengan pemasaran yang luas dan harga pasaran yang beragam. Pemasarannya mulai dari pasar tradisional, pasar modern, hingga restoran dan hotel. Aromanya yang unik dan khas menjadikan buah durian sangat disukai dan paling sering dicari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini menjadi bukti bahwa komoditas durian menjadi sebuah usaha yang sangat berpeluang besar untuk dikembangkan, karena nilai ekonomi dan daya saing yang tinggi dibandingkan buah tropis lainnya (Sobir & Napitupulu, 2010:212).

Usahatani Durian dilakukan oleh Bapak Handoko dimulai sejak tahun 2001 (19 tahun), dengan modal usaha berasal dari modal pribadi. Bapak Handoko hanya menanam pohon Durian saja di lahan usahatannya seluas 8.000 m², dengan jarak tanam 8 m x 7 m dengan sistem pola tanam Durian 8x7 m. Pohon durian yang ditanam sebanyak 40 pohon. Bibit pohon yang ditanam berasal dari membuat sendiri dengan cara stek atau sambung pucuk. Jenis pohon durian yang dimiliki Bapak Handoko bernama Durian Mungkur Laburan dan Jukung Laburan merupakan durian lokal khas Kabupaten Tabalong. Pohon durian yang dimiliki berupa jenis Mungkur Laburan sebanyak 35 pohon, Jukung Laburan sebanyak 4 pohon dan Montong super sebanyak 1 pohon.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan usahatani durian Bapak Handoko, mengetahui kelayakan usahatani durian Bapak Handoko, serta menganalisis permasalahan yang ada di usahatani durian Bapak Handoko.

Hasil dalam penelitian diharapkan bisa menjadi masukan untuk segenap pihak

diantaranya: Untuk akademisi, penelitian ini menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk pelaku agribisnis, penelitian bisa dijadikan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Untuk penulis, penelitian dapat berkontribusi menambah wawasan terbaru dan peluang mempelajari banyak hal. Untuk masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan sumber informasi terbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada usahatani durian milik Bapak Handoko di Desa Laburan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong. Teknik pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Hal ini disebabkan karena tempat yang dipilih memenuhi kriteria dari tujuan penelitian. Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data sampai dengan tahap penulisan laporan, tepatnya di bulan November 2020 sampai Februari 2021.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku usahatani yaitu pemilik kebun, dengan cara wawancara serta observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Perkebunan Kabupaten Tabalong, Dinas Pertanian Tanaman Pangan serta berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pembatasan Masalah

Data yang dianalisis merupakan data kegiatan usahatani durian milik Bapak Handoko. Biaya dan penerimaan yang diperhitungkan pada tahun 2020. Biaya eksplisit terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pajak lahan, saran produksi dan penyusutan. Biaya implisit terdiri dari upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), bunga modal sendiri dan biaya lahan milik sendiri.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama, yaitu besarnya keuntungan usahatani durian di Desa Laburan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong studi kasus usahatani durian Bapak Handoko, yaitu sebagai berikut:

Biaya Total

Biaya total dari usahatani durian adalah biaya total eksplisit ditambah dengan biaya implisit selama satu

tahun dengan rumus, yaitu (Kasim, 1997:19):

$$TC = TC_e + TC_i \quad (1)$$

$$TC_e = (X_{ei} P_{xi}) \quad (2)$$

$$TC_i = (X_{ij} P_{xij}) \quad (3)$$

dengan :

TC = Biaya total usahatani

TC_i = Biaya total implisit usahatani (Rp)

TC_e = Biaya total eksplisit usahatani (Rp)

P_{xij} = Harga input implisit ke-j (Rp/unit)

X_{ij} = Jumlah total implisit ke-j (unit)

P_{xi} = Harga input eksplisit ke-i (Rp/unit)

X_{ei} = Jumlah total eksplisit ke-i (unit)

Untuk perhitungan biaya total dengan menggunakan perhitungan biaya eksplisit dan biaya implisit, dimana biaya eksplisit meliputi pajak lahan, TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga), saran produksi, serta penyusutan. Biaya implisit terdiri dari upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), bunga modal sendiri dan biaya lahan milik sendiri.

Untuk input-input yang berwujud barang modal tetap, yang dalam satu tahun usaha atau satu kali proses produksi tidak habis terpakai, biaya dapat dihitung dengan rumus nilai penyusutan yaitu Kasim (1997):

$$D = \frac{N_a - N_s}{U_p} \quad (4)$$

dengan :

D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)

U_p = Umur penggunaan barang modal tetap (tahun)

N_s = Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)

N_a = Nilai awal barang modal tetap (Rp)

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi yang didapatkan dengan harga jual dengan rumus Kasim (1997:13):

$$TR = Y \cdot P_y \quad (5)$$

dengan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produksi yang diperoleh (Buah)

P_y = Harga produk (Rp/buah)

Keuntungan

Keuntungan dari usahatani durian adalah total penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu tahun dengan rumus:

Kasim (1997:27)

$$\pi = TR - TC \quad (6)$$

dengan :

π = Keuntungan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kelayakan usahatani durian di Desa Laburan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong studi kasus Usahatani Durian Bapak Handoko dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (7)$$

dimana :

RCR : Revenue Cost Ratio

TR : Penerimaan total (Rp)

TC : Biaya produksi total (Rp)

Kriteria sebagai berikut :

$RCR < 1$, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan.

$RCR = 1$, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

$RCR > 1$, maka usahatani tersebut menguntungkan.

Untuk menjawab tujuan ke tiga digunakan metode deskriptif dengan menguraikan jawaban yang diberikan oleh Bapak Handoko dalam wawancara langsung dengan peneliti.

GAMBARAN UMUM USAHATANI DURIAN BAPAK HANDOKO

Keadaan Umum Lokasi

Usahatani Durian yang dimiliki Bapak Handoko ini terletak di Desa Laburan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Terletak kurang lebih 9,3 km dari Tugu Obor Kab. Tabalong ke Taman Wisata Laburan. Jarak tempuh dari simpang 4 Banjarbaru ke lokasi penelitian di Tabalong kurang lebih 177 km. Untuk menuju ke tempat usahatani durian bisa menggunakan transportasi motor roda dua ataupun mobil, tempat usahatani durian ini bersebelahan dengan wisata

taman Laburan, dekat dengan rumah Bapak Handoko dan perkampungan. Keseluruhan luas lahan usahatani Bapak Handoko kurang lebih sekitar 12.500 m² dan untuk yang khusus durian seluas 8.000 m² dengan jarak tanam 8x7. Selain untuk usahatani durian, pada lahan tersebut juga ada kolam dan dibangun pondok untuk istirahat dan gudang untuk tempat menyimpan alat kebun atau barang lainnya untuk mendukung kegiatan usahatani durian.

Sejarah Singkat

Usahatani durian yang dimiliki Bapak Handoko ini berada di Desa Laburan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong adalah salah satu usahatani yang sangat berkembang sampai sekarang di Kabupaten Tabalong, usahatani durian ini dimulai sejak tahun 2001. Awal mula usahatani ini karena Bapak Handoko tertarik pada pertanian khususnya kebun durian, karena pangsa pasar dan minat masyarakat terhadap buah durian sangat tinggi apalagi pada durian jenis unggul. Saat itu memang belum ada ada satupun petani yang menanam durian unggul. Jadi dari situlah Bapak Handoko mulai tertarik untuk menanam durian khususnya durian varietas unggul dan sangat optimis pangsa pasar nya tidak akan turun.

Bapak Handoko membeli lahan pada tahun 1998 untuk memulai usahatani durian sebesar Rp 14.000.000. Bibit durian dipesan melalui Dinas Pertanian pada tahun 1999 dan baru sampai pada tahun 2001. Jumlah bibit durian yang dipesan sebanyak 40 bibit.

Sekarang ini bibit pohon yang ditanam berasal dari membuat sendiri dengan cara stek atau sambung pucuk. Jenis pohon durian yang dimiliki Bapak Handoko bernama Durian Mungkur Laburan dan Jukung Laburan merupakan durian lokal khas Kabupaten Tabalong. Pohon durian yang dimiliki berupa jenis Mungkur Laburan sebanyak 35 pohon, Jukung Laburan sebanyak 4 pohon dan Montong super sebanyak 1 pohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang dapat dihitung nominalnya dan biasa dikeluarkan oleh pelaku usaha (Kasim, 1997). Penggunaan biaya eksplisit penelitian ini berupa TKLK (tenaga kerja luar keluarga), penyusutan. pajak lahan,

serta sarana produksi.

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani durian Bapak Handoko termasuk tenaga kerja luar keluarga yang mana Bapak Handoko mempekerjakan orang-orang sekitar Desa Laburan itu sendiri. Untuk upah TKLK meliputi biaya pemeliharaan dan menjaga kebun (Rp 1.500.000/ 1 orang/ 30 hari), pemupukan dan pemberian ZPT (Rp 1.200.000/ 2 orang/ 3 hari).

Pajak Lahan

Biaya pajak lahan pada usahatani durian Bapak Handoko adalah sebesar Rp 240.000 pertahun.

Sarana Produksi

Penggunaan sarana produksi pada usahatani durian Bapak Handoko terdiri dari pupuk organik, pupuk anorganik serta ZPT. Adapun rincian biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 1. Komponen sarana produksi yang paling besar adalah untuk pupuk anorganik 73,26 % dan komponen sarana produksi terendah adalah untuk ZPT 1,10 %.

Tabel 1. Sarana Produksi Usahatani Durian

Sarana Produksi	Keperluan/ tahun	Kebutuhan/ pohon (Rp/ Kg)	Harga (Rp)	Persentase (%)
Pupuk Organik	8.000 kg	175	1.400.000	25,64
Pupuk Anorganik	1.600 kg	2.500	4.000.000	73,26
ZPT	1 lt	60.000	60.000	1,10
Total			5.460.000	100,00

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Penyusutan

Biaya penyusutan pada usahatani durian Bapak Handoko terdiri dari penyusutan tandon, selang, sprayer besar, skop, cangkul, tangga aluminium. Biaya pengeluaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyusutan Peralatan Usahatani Durian

Biaya Peralatan	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Harga Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	(%)
Tandon	1 buah	3.200.000	0	20	160.000	17,95
Selang	72 meter	1.000.000	0	10	100.000	11,22
Spayer besar	1 buah	1.200.000	0	6	200.000	22,45
Skop	3 buah	255.000	0	5	51.000	5,73
Cangkul	10 buah	850.000	0	5	170.000	19,08
Tangga Aluminium	1 buah	4.200.000	0	20	210.000	23,57
Total		10.705.000			891.000	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya penyusutan terbesar adalah untuk Tangga Alumunium yaitu 23,57 % dan komponen biaya penyusutan terendah adalah untuk skop yaitu 5,73 %.

Biaya Eksplisit Total

Adapun komponen-komponen biaya eksplisit total yang digunakan pada usahatani ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Eksplisit

Jenis	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
TKLK	2.700.000	29,06
Pajak Lahan	240.000	2,59
Sarana Produksi	5.460.000	58,76
Penyusutan	891.000	9,59
TOTAL	9.291.000	100,00

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa komponen dari biaya eksplisit terbesar adalah untuk sarana produksi yaitu 58,76 % dan komponen dari biaya eksplisit terendah adalah untuk pajak lahan yaitu 2,59 %.

Biaya Implisit

Biaya Implisit merupakan biaya untuk menjalankan suatu usahatani yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh pelaku usaha (Kasim, 1997). Pada penelitian ini biaya implisit yang dikeluarkan berupa upah TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga), biaya lahan milik sendiri serta bunga modal sendiri.

Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Penggunaan tenaga kerja tidak mengeluarkan uang karena berasal dari lingkup keluarga sendiri. Adapun yang dilakukan adalah pemupukan dan pemberian ZPT. Biaya pengeluaran akan dijabarkan secara rinci dalam Tabel 4.

Tabel 4. Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Pemeliharaan (Pemupukan + Pemberian ZPT)					
Orang	Hari	Jam	HOK	Upah/hari/HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	3	7	3	200.000	600.000

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Bunga Modal sendiri

Bunga modal sendiri yang digunakan sebesar 9 % pertahun yang berasal dari bunga bank Kalsel tahun 2020. Cara untuk menghitung banyaknya biaya bunga modal sendiri adalah dengan cara mengalikan suku bunga bank dengan jumlah biaya eksplisitnya. Biaya pengeluaran akan dijabarkan secara rinci dalam Tabel 5.

Tabel 5. Bunga Modal Sendiri

Suku Bunga	Biaya Eksplisit (Rp)	Total Biaya (Rp)
9%	9.291.000	836.190

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Biaya Lahan Milik Sendiri

Harga lahan yang ditempati Bapak Handoko pada usahatani durian ini adalah sewa lahan yang diterapkan sebesar Rp 625.000. Cara menghitung banyaknya biaya lahan milik sendiri adalah dengan cara mengalikan luas lahan dengan biaya perkiraan pertahun. Biaya pengeluaran akan dijabarkan secara rinci dalam Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Lahan Milik Sendiri

Luas Lahan (ha)	Biaya per ha/tahun (Rp)	Total Biaya (Rp)
1,25	500.000	625.000

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Biaya Implisit Total

Adapun komponen-komponen biaya implisit total yang digunakan pada usahatani ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya implisit

Jenis	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
Upah Tenaga Kerja dalam Keluarga	600.000	29,11
Bunga modal sendiri	836.190	40,57
Biaya lahan milik sendiri	625.000	30,32
Total	2.061.190	100,00

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa komponen dari biaya implisit terbesar adalah untuk bunga modal sendiri yaitu 40,57 %, adapun komponen dari biaya implisit terendah yaitu untuk upah TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) yaitu 29,11 %.

Biaya Total

Hasil jumlah antara biaya eksplisit dan biaya implisit merupakan biaya total. Adapun biaya total dalam usahatani durian milik Bapak Handoko dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Total

Komponen Biaya	Biaya Total	Persentase (%)
Biaya Eksplisit	9.291.000	81,84
Biaya Implisit	2.061.190	18,16
Total	11.352.190	100,00

Sumber. Pengolahan data primer, 2021

Pada perolehan tabel 8, menunjukkan bahwa biaya total adalah sebesar Rp 11.352.190 dengan komponen dari biaya total terbesar adalah untuk biaya eksplisit yaitu 81,84 %, adapun komponen dari biaya total terendah adalah untuk biaya implisit yaitu 18,16 %.

Penerimaan

Harga durian bervariasi yaitu dari Rp 60.000 - Rp 120.000 perbuah dimana 1 Kg duriannya seharga Rp 20.000. Karena tidak ada catatan penjualan jadi dalam penelitian ini diambil harga rata-rata Rp 80.000 per buah, dengan pertimbangan durian yang paling sering terjual yaitu dengan berat 4 Kg per buah. Penerimaan atau pendapatan merupakan hasil kali antara harga jual (Rp 80.000 per buah) dengan jumlah produksi yang diperoleh (3.000 buah). Total penerimaan yang diterima Bapak Handoko adalah sebesar Rp 240.000.000.

Keuntungan

Keuntungan dari usahatani durian adalah total penerimaan (Rp 240.000.000) dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu tahun (Rp 11.352.190). Keuntungan yang didapatkan oleh Bapak Handoko adalah sebesar Rp 228.647.810.

Analisis Kelayakan Usahatani

RCR adalah penerimaan total usahatani durian dibagi dengan seluruh biaya total yang dikeluarkan atau total pengeluaran. Pada usahatani durian nilai RCR adalah

penerimaan sejumlah Rp 240.000.000 dibagi biaya total sejumlah Rp 11.352.190 yang hasilnya sama dengan 21,1 yang berarti lebih besar dari 1. Bersumber dari kriteria kelayakan usahatani durian menggunakan analisis perhitungan $RCR > 1$, maka usahatani durian dinyatakan layak untuk diusahakan. Dengan setiap biaya pengeluaran sebesar Rp 1 berkontribusi memberikan penerimaan atau pendapatan yaitu Rp 21,1.

Permasalahan Usahatani

Usahatani durian Bapak Handoko mempunyai masalah pada hama yang menyerang pohon durian tersebut. Hama yang sering menyerang biasanya lalat buah dan hama penggerek batang.

Lalat buah adalah hama yang sangat memengaruhi jumlah (kuantitas) serta kualitas buah durian sehingga dikatakan sebagai hama yang paling berbahaya. Lalat buah menyerang buah durian dengan menyuntikkan alat peletak telurnya (*ovipositor*) ke dalam buah durian yang kemudian telur menetas menjadi ulat yang menyantap daging buah. Tusukkan ovipositor lalat buah dapat dilihat dengan terjadinya warna kulit buah yang berbuah di sekeliling titik tusukan. Selanjutnya pembusukan buah akan terjadi dengan cepat.

Hama penggerek batang merupakan hama penyerang tanaman yang menyebabkan lubang pada batang, dahan, serta ranting. Ciri utama yang disebabkan serangan hama ini yaitu terdapat lubang serta kotoran dan cairan warna merah yang berasal dari bekas kayu yang diserang. Tanaman yang terserang selanjutnya semakin layu, daunnya kering, hingga rontok atau berguguran.

Penanganan yang dilakukan Bapak Handoko pada hama lalat buah adalah menggunakan pestisida organik, sedangkan penanganan yang dilakukan pada hama penggerek batang adalah menggunakan racun kontak jenis matador.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keuntungan dari usahatani durian Bapak Handoko adalah total penerimaan sebesar Rp 240.000.000 dikurangi biaya pengeluaran selama satu tahun sejumlah Rp 11.352.190 sama dengan

Rp 228.647.810. Jadi keuntungan yang didapatkan oleh Bapak Handoko dalam satu tahun adalah sebesar Rp 228.647.810.

2. Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani durian dengan nilai RCR 21,1 maka usahatani durian milik Bapak Handoko dikatakan layak untuk diusahakan. Artinya setiap Rp 1 pengeluaran biaya akan memberikan penerimaan sebesar Rp 21,1. Maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 20,1.
3. Permasalahan usahatani durian Bapak Handoko adalah hama yang menyerang pohon durian tersebut. Hama yang sering menyerang biasanya lalat buah dan hama penggerek batang. Lalat buah menyebabkan berubahnya warna pada kulit buah, selanjutnya pembusukan terjadi dengan cepat. Sedangkan hama penggerek batang mengakibatkan tanaman layu, daun menjadi kering serta rontok.

Saran

Saran yang diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Agar penggunaan biaya-biaya produksi dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin, untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani durian.
2. Upaya pengembang agar bisa menjadi motivasi petani lainnya untuk mengembangkan usahatani durian juga karena dilihat dari kelayakan usahatani ini yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, Syarifuddin. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani*. Edisi ke 2. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Liberti .Yogyakarta. Hal 136.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta. Hal 12.
- Sobir & Napitupulu, R. M.. 2010. *Bertanam Durian Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 212.

